



HIERARKI KEBUTUHAN TOKOH NADHIRA DALAM NOVEL *DUNIA NADHIRA* KARYA ALNIRA: KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA

Fitri Ratna Sari Sitepu
fitrisitepu17@gmail.com

Emma Marsella
emamarsela@gmail.com

Amhar Kudadiri
amharkuda25@gmail.com

Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara¹²³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aktualisasi diri pada tokoh utama dalam novel *Dunia Nadhira* karya Alnira mulai dari kebutuhan dasar hingga kebutuhan tertinggi sehingga dapat terlihatnya pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri pada tokoh utama. Penelitian ini menggunakan teori psikologi Humanistik Abraham Maslow yang dimulai dari kebutuhan akan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki, kebutuhan harga diri, dan kekebutuhan tertinggi aktualisasi diri sebagai objek penelitian. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang menggambarkan data melalui kata-kata yang menunjukkan adanya aktualisasi diri pada tokoh utama dalam novel *Dunia Nadhira* karya Alnira. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Dunia Nadhira* karya Alnira. Metode pengumpulan data penelitian ini ialah, studi pustaka. Teknik analisa data yang digunakan ialah menyajikan data, mengelompokkan data-data, dan memverifikasi data serta menarik kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah ditemukannya aktualisasi diri pada tokoh utama dalam novel *Dunia Nadhira* karya Alnira.

Kata Kunci : Aktualisai Diri, Humanistik Abraham Maslow, Tokoh, Novel

Abstract

This research aims to describe the self-actualization of the main character in the novel Dunia Nadhira by Alnira, starting from basic needs to the highest needs so that it can be seen that the main character's self-actualization needs are met. This research uses Abraham Maslow's Humanistic psychology theory which starts from physiological needs, the need for security, the need for love and belonging, the need for self-esteem, and the highest need for self-actualization as the research object. This type of research is descriptive qualitative which describes data through words that show the existence of self-actualization in the main character in the novel Dunia Nadhira by Alnira. The data source in this research is the novel Dunia Nadhira by Alnira. The data collection method for this research is literature study. The data analysis technique used is presenting data, grouping data, verifying data and drawing conclusions. The result of this research is the discovery of self-actualization in the main character in the novel Dunia Nadhira by Alnira.

Keywords: *Self-actualization, Humanistic Abraham Maslow, Characters, Novel*

PENDAHULUAN

Pada dasarnya karya sastra merupakan hasil kreativitas pengarang dan ekspresi seni yang diungkapkan dalam bentuk tulisan, karya sastra yang indah baik tertulis maupun lisan, yang kualitasnya terletak pada keindahan bahasa. Tujuan karya sastra adalah untuk menghibur, memberi inspirasi dan menyampaikan pesan kepada pembaca melalui bahasa yang indah dan imajinatif. Sastra menurut Rene Wellek dan Austin Warren (Dwi, 2016:1) suatu kegiatan kreatif, sebuah karya seni. Karya sastra juga sering menggambarkan kehidupan manusia, konflik, emosi, dan nilai-nilai kehidupan.

Karya sastra sering dikaitkan dengan berbagai disiplin ilmu lain, termasuk psikologi. Hubungan antara sastra dan psikologi timbul karena keduanya saling mendukung dalam perannya terhadap kehidupan manusia. Sastra dan psikologi sama-sama membahas masalah yang dihadapi manusia, baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial. Keduanya juga menggunakan dasar yang sama, yaitu pengalaman manusia sebagai bahan kajian. Oleh sebab itu, pendekatan psikologis dianggap penting untuk digunakan dalam penelitian sastra. Salah satu bentuk karya sastra yang banyak digemari oleh pembaca adalah novel.

Novel merupakan salah-satu jenis karya sastra dalam berbentuk prosa fiksi yang mengungkapkan gambaran sisi kehidupan manusia dengan memperlihatkan watak, keadaan waktu dan lain sebagainya. Novel sebagai salah satu bentuk karya sastra merupakan jalan hidup yang di dalamnya terjadi peristiwa dan perilaku yang dialami dan diperbuat manusia (Siswanto, 2005: 29). Oleh karena itu, *dalam penelitian ini akan mengkaji hierarki kebutuhan Abraham Maslow dalam novel Dunia Nadhira karya Alnira.*

Maslow menyatakan bahwa hierarki kebutuhan manusia terdiri dari lima tingkat: kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan rasa cinta dan memiliki, kebutuhan rasa harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri. Menurut Maslow (1970), manusia selalu berada dalam keadaan tidak sepenuhnya puas, karena kepuasan yang mereka rasakan hanya bersifat sementara. Setelah satu kebutuhan terpenuhi, kebutuhan lainnya akan muncul dan menuntut pemuasan, begitu seterusnya (Koswara, 1991:125).

Kebutuhan diatur dalam urutan dari yang terkuat hingga terlemah. Kebutuhan yang lebih rendah harus paling tidak terpenuhi sebagian sebelum kebutuhan yang lebih tinggi dapat berpengaruh. Contohnya, orang yang lapar tidak merasa harus memenuhi kebutuhan penghargaan yang lebih tinggi. Mereka sibuk memenuhi kebutuhan fisiologis untuk makanan, bukan memperoleh penerimaan dan penghargaan dari orang lain. Hanya ketika orang telah memiliki makanan yang cukup dan tempat berlindung serta semua kebutuhan yang lebih rendah telah terpenuhi barulah mereka termotivasi oleh kebutuhan yang lebih tinggi dalam hierarki (Sydney Ellen Schultz dan Duane P. Schultz, 2014:299).

1. Novel Dunia Nadhira karya Alnira sebagai objek penelitian ini, Nadhira atau sering dipanggil dengan Nadi wanita karir yang cantik dan pintar yang kurang beruntung dalam percintaan, Nadi yang mencintai Willy lelaki muda yang hampir nyaris sempurna, namun hubungan itu tak bisa melangkah lebih jauh karena perbedaan keyakinan, lalu Nadi bertemu dengan Arsakha Abimanyu, jaksa muda yang sederhana yang mampu membuat Nadi jatuh cinta kembali.

Kelebihan novel ini terletak pada jalinan yang terkandung di dalam cerita, tokoh Nadhira dalam percintaanya yang berbeda agama memilih untuk realistis, karena keyakinan adalah suatu hal yang tidak untuk dipertaruhkan dan dipaksakan demi sebuah perasaan cinta antar dua manusia. Nadi tahu kalau Willy nggak akan bisa pindah kepercayaan. Nadi sadar jika tidak akan ada yang bisa mempertaruhkan kepercayaan di antara mereka. Berpisah adalah jalan satu-satunya. Nadi tidak mau juga untuk memaksa Willy mengikuti kepercayaan. Sifat Nadi

dalam mengambil keputusan ini adalah sifat yang paling tepat dia tidak mau egois dengan tetap mempertahankan hubungan beda agama ini walaupun Willy adalah laki-laki yang baik dan Nadi sangat mencintainya.

METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut (Endraswara, 2013:5) menyatakan bahwa metode deskriptif kualitatif merupakan metode yang mengutamakan penggambaran data melalui kata-kata. Penelitian ini memiliki tujuan untuk memaparkan secara lengkap terhadap permasalahan yang akan diteliti dengan cara menganalisis.

Ciri penting dari penelitian kualitatif dalam kajian sastra, antara lain:

1. Peneliti merupakan instrumen kunci yang akan membaca secara cermat sebuah karya sastra,
2. Penelitian dilakukan secara deskriptif, artinya terurai dalam bentuk kata-kata atau gambaran jika diperlukan, bukan berbentuk angka,
3. Lebih mengutamakan proses dibandingkan dengan hasil, karena karya sastra merupakan fenomena yang banyak mengundang penafsiran,
4. Analisis secara induktif, dan
5. Makna merupakan andalan utama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini berisi temuan hasil penelitian dan keterkaitannya dengan teori-teori dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Hal itu dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang terdapat pada rumusan masalah. Hal tersebut meliputi proses aktualisasi diri tokoh Nadhira. Sebagaimana pengaktualisasi diri dalam prosesnya, Nadhira juga melalui suatu pemenuhan kebutuhan sebagai kebutuhan yang memotivasi dan harus dimiliki oleh pengaktualisasi diri. Pemenuhan kebutuhan itu meliputi, pemenuhan kebutuhan akan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki, kebutuhan harga diri, dan barulah masuk ke kebutuhan tertinggi sekaligus sebagai objek penelitian yaitu, kebutuhan akan aktualisasi diri.

1. Kebutuhan Fisiologis

Maslow mengatakan bahwa kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan yang paling dasar, paling kuat, dan paling jelas dalam kebutuhan manusia untuk mempertahankan hidupnya secara fisik, yaitu kebutuhan akan makanan, minuman, tempat berteduh, seks, tidur, dan oksigen (Goble, 1987:71). Hal tersebut juga terdapat tokoh Nadhira dalam Novel *Dunia Nadhira* karya Alnira. Nadhira adalah pribadi yang kebutuhan akan fisiologisnya terpenuhi. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut ini:

a). Kebutuhan Makan dan Minum

Kebutuhan makan dan minum adalah kebutuhan dasar tubuh manusia untuk mendapatkan makanan dan minuman yang mencukupi agar tubuh dapat berfungsi secara optimal dan menjaga kesehatan. Ini mencakup berbagai jenis nutrisi, seperti karbohidrat, protein, lemak, vitamin, dan mineral, yang diperlukan untuk pertumbuhan, perbaikan, dan fungsi tubuh yang normal. Tanpa pemenuhan kebutuhan makan fisiologis yang memadai, tubuh dapat mengalami masalah kesehatan. Berikut kutipan yang menunjukkan kebutuhan makan dan minum tokoh Nadhira dalam Novel *Dunia Nadhira* karya Alnira.

“Sakha mengira Palembang hanya terkenal dengan pempeknya, tapi ternyata banyak makanan lain yang tidak kalah enak dari pempek. Seperti manan sahmin ini, terus enggak ketan semacam kue lapis yang dibuat dari tepung ketan,

maksuba- kue kojo yang berwarna hijau, dan srikaya makanan berwarna hijau yang terbuat dari santan, telur, gula, dan pandan, biasanya dinikmati dengan ketan putih. Untuk makanan berat, Sakha memilih pindang ikan baung dan Nadi memilih makan tekwan. Nadi memang suka kalap kalau sudah di Palembang. Perutnya seperti bisa menampung makanan lebih banyak dari seharusnya. Untungnya metabolismenya baik, jadi walaupun makan banyak dia tetap langsing,” (Alnira, 2018:193).

Berdasarkan kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa kebutuhan fisiologis makan Nadi terpenuhi dengan baik. Nadi dan Sakha menikmati berbagai jenis makanan khas Palembang, termasuk manan sahmin, enggak ketan, maksuba, kue kojo, dan srikaya. Untuk makanan berat, Sakha memilih pindang ikan baung sementara Nadi memilih tekwan. Keanekaragaman makanan yang mereka konsumsi menunjukkan bahwa Nadi memiliki akses yang cukup terhadap makanan yang bervariasi dan bernutrisi. Nadi juga dikenal suka makan banyak ketika di Palembang dan memiliki metabolisme yang baik, yang membantu menjaga keseimbangan tubuhnya meskipun ia makan banyak. Dengan mengonsumsi berbagai jenis makanan khas yang kaya akan rasa dan nutrisi, terlihat bahwa kebutuhan fisiologis Nadi akan makanan tidak hanya terpenuhi tetapi juga terpuaskan. Hal ini menunjukkan bahwa Nadi tidak kekurangan dalam hal asupan makanan dan gizi, dan dia menikmati makanan dengan baik dan dalam jumlah yang cukup. Oleh karena itu, dalam konteks ini, kebutuhan fisiologis Nadi jelas terpenuhi.

“Sakha memesan sapo tahu, gurame goreng saus Bangkok dan dua porsi nasi putih. Satu hal yang membuat Sakha menyukai Nadi. Nadi tidak gengsi makan di tempat biasa seperti ini,” (Alnira, 2018:82).

Berdasarkan kutipan di atas, terlihat bahwa Nadi memesan makanan di restoran, yang mencakup sapo tahu, gurame goreng saus Bangkok, dan dua porsi nasi putih. Tindakan ini menunjukkan bahwa Nadi memiliki akses terhadap makanan, yang merupakan salah satu aspek utama dari kebutuhan fisiologis manusia. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kebutuhan fisiologis makan Nadi terpenuhi dalam situasi tersebut. Dia memiliki kemampuan untuk memesan dan mengonsumsi makanan di restoran, menunjukkan bahwa kebutuhan fisiologisnya akan makanan terpenuhi.

“Nadi mengambil botol minumannya lalu memberikan pada Sakha untuk minta dibukakan. “Terus kalau mau pipis gimana?” tanya Nadi sambil menerima air mineral yang sudah terbuka itu lalu meminumnya,” (Alnira, 2018:366).

Berdasarkan kutipan tersebut, kebutuhan fisiologis minum Nadi terpenuhi. Dia mengambil botol minumannya dan meminum air mineral yang sudah diberikan oleh Sakha setelah botol tersebut dibukakan. Tindakan ini menunjukkan bahwa Nadi memiliki akses ke air minum, yang merupakan salah satu aspek penting dari kebutuhan fisiologis manusia. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kebutuhan fisiologis minum Nadi terpenuhi.

“Pondok Saladah ini dekat dengan sumber mata air, jadi tidak perlu takut kekurangan air bersih, karena air di sini sangat bersih dan segar. Bahkan Nadi yang baru pertama kali merasakan air mentah tanpa di masak atau disaring lebih dulu mengakui bahwa air di sini lebih segar dari yang biasa dia minum. Di sini juga ada warung-warung yang menjual makanan,” (Alnira, 2018:370).

Berdasarkan kutipan di atas, kebutuhan minum Nadi terpenuhi dengan baik di Pondok Saladah. Hal ini dapat disimpulkan dari fakta bahwa Pondok Saladah terletak dekat dengan

sumber mata air yang bersih dan segar. Nadi bahkan mencicipi air mentah langsung dari sumbernya dan mengakui bahwa air tersebut lebih segar daripada yang biasa ia minum. Keberadaan sumber air yang berkualitas tinggi ini menunjukkan bahwa Nadi memiliki akses yang memadai terhadap air bersih. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kebutuhan minum Nadi terpenuhi dengan baik di Pondok Saladah.

b.) Kebutuhan Istirahat

Kebutuhan istirahat adalah kebutuhan dasar bagi manusia untuk berhenti dari kegiatan aktif guna melepaskan kelelahan. Istirahat memberikan kesempatan bagi tubuh untuk memulihkan energi, mengurangi kelelahan fisik dan mental, serta mengembalikan keseimbangan fisik dan emosional. Oleh karena itu, istirahat merupakan bagian penting dari pemeliharaan kesehatan dan kesejahteraan manusia.

"Kamu yakin mau main catur sama Ayah? Nggak milih istirahat aja?" tanya Nadi. "Nggaklah, kapan lagi main sama Om. Yuk, Om, kita mulai." Sakha duduk di depan Ayah Nadi. "Ya udah deh, aku balik kamar. Mau tidur nih. Capek. Ayah, Nadi tidur duluan ya." Ayah Nadi mengangguk lalu Nadi mengajak ibunya untuk kembali ke kamar meninggalkan Sakha dan ayahnya berdua saja," (Alnira, 2018:185).

Berdasarkan kutipan tersebut, Nadi mengungkapkan keinginannya untuk tidur karena merasa lelah, yang menunjukkan bahwa tubuhnya membutuhkan istirahat untuk melepaskan kelelahan fisik dan mental. Ayahnya dengan baik hati menyetujui permintaannya untuk tidur lebih awal, memberikan kesempatan bagi Nadi untuk memenuhi kebutuhan fisiologisnya akan istirahat. Dengan kembali ke kamar dan tidur, Nadi dapat memulihkan energi, mengurangi kelelahan, dan mengembalikan keseimbangan fisik dan emosionalnya. Dengan demikian, melalui tindakan ini, kebutuhan fisiologis tidur Nadi dapat dianggap terpenuhi dalam situasi tersebut. Dia diberi kesempatan untuk beristirahat dan memulihkan diri, yang merupakan bagian penting dari pemeliharaan kesehatan dan kesejahteraan manusia. Hal ini menekankan pentingnya pengakuan dan pemenuhan kebutuhan istirahat sebagai aspek yang tak terpisahkan dari perawatan diri dan kesehatan mental dan fisik yang optimal.

"Setelah berjalan sekitar dua jam akhirnya mereka sampai di Pos 2. Sakha dan Nadi beristirahat sebentar, sebelum melanjutkan perjalanan selanjutnya. "Habis ini ke mana?" "Ke Pondok Saladah. Di situ nanti kita bangun tenda, kita bermalam di sana." "Nggak lansung muncak?" "Sudah sore, kabutnya tebal, treknya nggak kelihatan nanti. Kita istirahat dulu saja, besok pagi kita jalan lagi ke puncak lepas Subuh." "Oke," (Alnira, 2018:371).

Perjalanan Sakha dan Nadi menuju Pondok Saladah menunjukkan bahwa mereka mempertimbangkan faktor keamanan dan kebutuhan istirahat. Setelah berjalan dua jam ke Pos 2 dan beristirahat sebentar, mereka memutuskan untuk tidak melanjutkan perjalanan langsung ke puncak karena kondisi kabut yang tebal dan waktu yang sudah sore. Keputusan untuk mendirikan tenda dan bermalam di Pondok Saladah adalah langkah yang bijaksana untuk memastikan mereka mendapatkan istirahat yang cukup sebelum melanjutkan perjalanan ke puncak keesokan paginya. Dalam konteks ini, kebutuhan istirahat Nadi akan lebih terpenuhi karena mereka akan memiliki waktu yang cukup untuk beristirahat semalam penuh, memulihkan energi, dan bersiap menghadapi perjalanan ke puncak dengan kondisi yang lebih baik. Keputusan ini juga mengurangi risiko kelelahan berlebih dan kecelakaan akibat medan yang tidak terlihat jelas di malam hari.

"Kamar yang mereka tempati memiliki pemandangan langsung ke pantai yang luar biasa indah. Nadi dan Sakha menyempatkan diri untuk makan siang dulu di restoran resort sebelum beristirahat. Setelah terlelap selama kurang-lebih

dua jam, Nadi akhirnya merasa lebih segar. apakah kebutuhan istirahat nadi terpenuhi? jelaskan tanpa point bahwa kebutuhan istirahat nadi terpenuhi,” (Alnira, 2018:283).

Setelah terlelap selama kurang lebih dua jam, Nadi akhirnya merasa lebih segar. Ini menunjukkan bahwa kebutuhan istirahat Nadi terpenuhi. Meskipun hanya dua jam, tidur siang tersebut cukup berkualitas sehingga mampu memulihkan energi dan mengurangi kelelahan yang dirasakannya. Dengan merasa lebih segar setelah beristirahat, dapat disimpulkan bahwa Nadi telah mendapatkan istirahat yang dibutuhkan tubuhnya untuk kembali bertenaga dan siap melanjutkan aktivitas.

c. Kebutuhan Seks

Kebutuhan seksual adalah kebutuhan dasar manusia berupa ekspresi perasaan dua orang individu secara pribadi yang saling menghargai, memperhatikan, dan menyayangi sehingga terjadi hubungan timbal balik antara kedua individu tersebut.

“Nadi mengangguk kuat-kuat, seolah sudah tahu dengan apa yang akan dikatakan Sakha. Sakha kembali mencium kening Nadi, lalu mulai melakukan hal yang sudah seharusnya dilakukan oleh pasangan suami-istri. Malam ini Nadi dan Sakha merasakan hal baru dalam hidup mereka. Bersama-sama menuju tempat yang luar biasa indah, yang belum pernah mereka kunjungi. Tidak ada keragu-raguan di antara keduanya. Sakha memperlakukan Nadi dengan begitu lembut, membuat Nadi merasa dipuja. Membuatnya menjadi wanita paling beruntung di dunia karena menemukan pasangan jiwa seperti Sakha,” (Alnira, 2018:250).

Terlihat bahwa kebutuhan fisiologis seks tokoh Nadhira terpenuhi melalui interaksi intim antara dia dan pasangannya, Sakha. Mereka mengalami momen intim sebagai suami dan istri, yang mencakup kebutuhan akan sentuhan fisik, keintiman, dan ekspresi cinta. Nadhira merasakan perhatian dan kasih sayang dari Sakha, yang membuatnya merasa dihargai dan bahagia. Hal ini mencerminkan bagaimana kebutuhan akan hubungan interpersonal, keintiman, dan kehangatan emosional juga merupakan bagian dari kebutuhan fisiologis manusia yang penting untuk kebahagiaan.

“Tapi malam ini dia malah berkaca-kaca dan memajukan wajahnya untuk mengecup bibir Sakha. Sudah berapa lama dia tidak mencicipi bibir lembut suaminya? Sakha membalas ciuman Nadi. Dia juga merindukan bibir Nadi. Rasa kecewa dan sakitnya sembuh seketika saat bibir mereka bertemu,” (Alnira, 2018:362).

Berdasarkan kutipan ini, kebutuhan seksual Nadi terpenuhi. Nadi dan Sakha menunjukkan ekspresi perasaan yang mendalam melalui ciuman, yang merupakan bentuk kasih sayang dan perhatian. Hubungan timbal balik ini, di mana keduanya saling merindukan dan merasakan kenyamanan, menunjukkan bahwa kebutuhan emosional dan seksual mereka saling terpuaskan. Rasa kecewa dan sakit yang hilang saat mereka berciuman mengindikasikan bahwa mereka mendapatkan kepuasan dan kedekatan yang mereka butuhkan dalam hubungan mereka.

“Tapi tidak butuh waktu lama untuk Sakha kembali menyatukan bibir mereka. Kali ini bukan hanya menempel, Sakha memberanikan diri untuk menyapukan bibirnya di bibir Nadi. Ini ciuman pertamanya, ciuman pertama bersama

dengan orang yang sudah halal untuknya. Tidak ada larangan lagi untuk mereka saling membahagiakan satu sama lain. Sakha masih terus mencicipi bibir Nadi sampai Nadi membalas apa yang dilakukan oleh suaminya itu," (Alnira, 2018:249).

Dari kutipan ini, jelas terlihat bahwa kebutuhan seksual Nadi terpenuhi. Sakha dan Nadi menunjukkan ekspresi perasaan mendalam dan kasih sayang melalui ciuman, yang menandakan bahwa mereka saling menghargai dan menyayangi satu sama lain. Hubungan timbal balik ini, di mana keduanya saling membalas ciuman dan merasakan kebahagiaan, menunjukkan bahwa kebutuhan emosional dan seksual mereka terpuaskan. Mereka tidak lagi memiliki hambatan untuk saling membahagiakan, yang mengindikasikan bahwa mereka mendapatkan kepuasan dan kedekatan yang mereka inginkan dalam hubungan mereka.

2. Kebutuhan akan Rasa Aman

Kebutuhan rasa aman adalah kebutuhan yang mendorong individu untuk memperoleh ketentraman, kepastian, dan keteraturan dari keadaan lingkungannya sehingga ia memerlukan jaminan, stabilitas, perlindungan, ketertiban serta bebas dari ketakutan dan kecemasan. Kebutuhan akan rasa aman dalam penelitian ini merupakan kebutuhan yang mencakup perlindungan dan bebas dari rasa takut. Berikut kutipan pada novel *Dunia Nadhira* karya Alnira.

"Awalnya Nadi menanggapinya biasa saja, menjawab pertanyaan dengan ramah. Tapi ketika pria itu sudah mulai flirting, Nadi mulai jengah. Nadi gelisah, menolehkan kepalanya ke arah pintu berharap Sakha cepat menyusulnya. "Mbak, ini sudah benar kan nomor handphone-nya? Kalau saya hubungi, ada yang marah nggak?" tanya pria itu genit. Nadi tidak menjawab dan mengalihkan pandangan. Untunglah tidak lama kemudian Sakha datang. Nadi langsung tersenyum lega lalu menarik tangan Sakha. Saking ingin cepat keluar dari ruangan itu, Nadi sampai tidak sadar kalau masih menggandeng Sakha," (Alnira, 2018:56).

Kutipan di atas membuktikan bahwa kebutuhan rasa aman dan perlindungan terhadap tokoh Nadhira terpenuhi dengan baik. Hal ini dapat dilihat bahwa ketika tokoh Nadhira sudah merasa tidak nyaman saat pria genit denganya, ketika Sakha datang dan dia merasa lega serta langsung mencari perlindungan dengan menggandeng tangan Sakha. Tindakan ini menunjukkan bahwa kehadiran Sakha memberikan rasa perlindungan dan keamanan bagi Nadhira, sehingga dia bisa merasa lebih nyaman dan aman dalam situasi yang sebelumnya membuatnya gelisah.

"Sakha memeluk Nadi dari belakang, keduanya memejamkan mata menikmati embusan angin di puncak Gili Lawa yang begitu indah. Nadi tersadar, Sakha telah memilih tempat yang tepat untuk bulan madu mereka. Hari ini Nadi semakin yakin untuk memercayakan dirinya pada Sakha, untuk mengarungi lautan dan mendaki terjalnya perbukitan. Ya, dia memercayakannya pada Sakha, orang yang akan menemani sisa hidupnya. Kalau dipikir-pikir, mungkin kehidupan pernikahan mereka juga akan seperti perjalanan ini. Ada kalanya ombak menerpa dan kerikil menusuk langkah mereka. Perjalanan ini mengajarkan Nadi bahwa jika ingin melihat keindahan harus ada usaha yang mengiringinya," (Alnira, 2018:290).

Kutipan ini menggambarkan kebutuhan rasa aman Nadi yang terpenuhi. Dalam pelukan Sakha, Nadi merasakan ketentraman dan kepastian. Dia merasa yakin dan aman dalam hubungan mereka, mengetahui bahwa Sakha adalah orang yang dapat diandalkan untuk menemani dan melindunginya dalam menjalani kehidupan pernikahan. Meskipun menyadari bahwa kehidupan pernikahan akan menghadapi tantangan dan rintangan, Nadi merasa tenang dan yakin karena ada stabilitas dan perlindungan yang diberikan oleh Sakha. Perasaan ini memberikannya keyakinan dan ketenangan, memenuhi kebutuhan dasar akan rasa aman.

“Ketika bus yang mereka tunggu datang, Sakha membantu Nadi masuk. Mereka bisa bernapas lega saat sudah berada di dalam bus. Nadi mengambil tempat di sudut karena bus itu agak longgar. Sakha sendiri berdiri di depan Nadi, melindungi gadis itu supaya tidak didesak-desak oleh penumpang lain,” apakah sudah terpenuhi ,” (Alnira, 2018:62).

Dalam situasi ini, Sakha telah memenuhi kebutuhan rasa aman Nadi. Dengan membantu Nadi masuk ke dalam bus dan berdiri di depannya, Sakha memberikan perlindungan fisik dan perasaan kepada Nadi. Tindakan ini membantu Nadi merasa aman dan terlindungi dari potensi tekanan atau ketidaknyamanan yang bisa timbul dari kerumunan penumpang di dalam bus. Dengan demikian, Sakha mendukung kebutuhan Nadi untuk merasa aman dan terlindungi dalam situasi tersebut.

3. Kebutuhan Rasa Cinta dan Memiliki

Seseorang memenuhi kebutuhan cinta dan memiliki dengan membangun suatu hubungan yang dekat dan penuh perhatian dengan orang lain, dengan teman, kekasih. Kebutuhan rasa cinta dan memiliki adalah suatu kebutuhan yang memandang seseorang untuk mendapatkan sebuah kebahagiaan dan saling mencintai. Hubungan cinta yang sehat di antara dua orang atau lebih, yang di dalamnya terdapat sikap saling percaya dan saling menghargai. Maslow juga menekankan bahwa kebutuhan akan cinta itu mencakup keinginan untuk mencintai dan dicintai. Mencintai dan dicintai ini, menurut Maslow, merupakan prasyarat bagi adanya perasaan yang sehat. Sebaliknya, tanpa cinta orang akan dikuasai oleh perasaan kebencian, rasa tak berharga dan kehampaan. Berikut kutipan pada Novel *Dunia Nadhira* karya Alnira.

“Mimpi apa Nadi semalam, mendengar bahwa dia sudah dilamar Sakha langsung ke ayahnya. Nadi benar-benar tidak tahu rencana Sakha ini, dan Sakha baru memberitahunya sekarang?! Di penerbangan pulang yang mereka beli dengan harga promo! lamaran tanpa cincin! Tanpa kata-kata romantis! Sama seperti Sakha mengajaknya berpacaran dulu. Tapi rasanya, ini benar-benar jauh... jauh lebih romantis daripada lamaran paling romantis yang pernah ditontonnya di YouTube dulu,” (Alnira, 2018:197).

Dari kutipan di atas, terlihat bahwa Nadhira merasa sangat bahagia dan kebutuhan rasa cinta dan memiliki terpenuhi karena Sakha melamarnya secara tiba-tiba dan tidak terduga. Seperti tanpa cincin atau kata-kata romantis, Nadhira tetap merasa bahwa itu adalah momen yang sangat romantis baginya. Meskipun lamaran tersebut mungkin tidak sesuai dengan harapan atau ekspektasi yang umum, tetapi kehadiran Sakha yang tiba-tiba dan tulus memberikan Nadhira kebahagiaan dan kepuasan yang mendalam. Dengan demikian, melalui lamaran yang tidak biasa tersebut, Nadhira merasa bahwa kebutuhannya akan rasa cinta dan memiliki telah terpenuhi dengan cara yang unik dan spesial baginya.

“Nadi merasa kembali ke masa pertama kalinya dia jatuh cinta, perasaan berdebar-debar yang sama. Seolah bersama Sakha dia dibawa kembali ke masa-masa SMA. Bersama Sakha dia merasakan perasaan yang perlahan saling merangkai menjadi satu kesatuan yang indah. Tidak ada perasaan menggebu-gebu, yang ada hanya malu-malu. Nadi tersenyum sendiri sambil memeluk helm Hello Kitty berwarna pink pemberian Sakha. Tadi sepulang dari Ancol ternyata Sakha sudah memesan taksi online untuk membawa mereka ke mal tempat Sakha me- nitipkan motornya. Nadi tidak mau ge-er sebenarnya, tapi dia merasa Sakha tidak rela kalau Nadi harus berdesakan di bus. Perhatian kecil yang membuat Nadi semakin jatuh dalam pesona Sakha,” (Alnira, 2018:64).

Kebutuhan Nadi untuk merasakan kembali perasaan seperti saat pertama kali jatuh cinta, yang berdebar-debar dan penuh malu-malu, terpenuhi dalam hubungan dengan Sakha. Bersama Sakha, Nadi merasa seperti kembali ke masa SMA di mana perasaan itu perlahan-lahan merangkai menjadi satu kesatuan yang indah. Meskipun tidak ada perasaan yang terlalu menggebu-gebu, tetapi lebih ke arah kehangatan dan keintiman yang tumbuh secara alami. Nadi menunjukkan apresiasi terhadap perhatian kecil dari Sakha, seperti memesan taksi online untuk menghindari Nadi berdesakan di bus setelah pulang dari Ancol. Tindakan ini membuat Nadi merasa dihargai dan dicintai oleh Sakha, yang semakin memperdalam pesona dan keterikatannya terhadap Sakha. Dengan demikian, dalam kutipan tersebut, kebutuhan Nadi untuk merasakan kembali cinta yang hangat dan perhatian dari orang yang dicintainya, terlihat terpenuhi dengan baik dalam hubungan mereka dengan Sakha.

“Mungkin ini bukan di Paris, London, ataupun Jerman. Mereka tidak sedang dihadapkan oleh indahnya Eiffel atau megahnya Big Ben. Tidak ada letusan kembang api warna-warni yang menghiasi langit, atau ingar-bingar khas kota internasional. Ini hanya sebuah pulau kecil dengan sejuta pesona. Mereka berteman pasir putih, deru ombak, dan sinar rembulan. Tapi hal sederhana itulah yang membawa keduanya merasakan perasaan cinta yang hangat. Bukan hanya pada satu sama lain, tapi juga pada keagungan Sang Pencipta,” (Alnira, 2018:292).

Kebutuhan Nadi untuk merasakan rasa cinta dan memiliki telah terpenuhi. Meskipun mereka tidak berada di lokasi yang mewah atau penuh dengan hiruk-pikuk kota besar seperti Paris, London, atau Jerman, Nadi dan Sakha merasakan kehangatan dan kedamaian dalam hubungan mereka di sebuah pulau kecil yang indah. Mereka menikmati kebersamaan dengan alam, seperti pasir putih, deru ombak, dan sinar rembulan, yang menginspirasi perasaan cinta yang hangat di antara mereka. Lebih dari itu, mereka juga merasakan kekaguman pada keagungan Sang Pencipta melalui keindahan alam yang mereka nikmati bersama. Ini mencerminkan pemenuhan kebutuhan Nadi untuk memiliki hubungan yang dekat, penuh perhatian, dan saling mencintai dengan Sakha, serta apresiasi terhadap keindahan ciptaan Tuhan.

4. Kebutuhan Rasa Harga Diri

Kebutuhan akan rasa harga diri ini adalah salah satu kebutuhan yang membuat manusia untuk berperilaku baik agar dapat dihargai oleh orang lain. Kebutuhan harga diri juga dapat menimbulkan perasaan dan sikap percaya diri, berharga, serta mampu. Ada dua macam bentuk penghargaan, yaitu penghargaan dari diri sendiri dan penghargaan dari orang lain. Tokoh Nadhira memiliki kebutuhan-kebutuhan tersebut yang dapat dilihat pada kutipan berikut

a. Salah satu bagian dari penghargaan diri sendiri merupakan kompetensi, prestasi dan kepercayaan diri. Kompetensi yang dialami tokoh Nadhira adalah ketika dia terpilih menjadi finalis Customer Service Officer (CSO) terbaik. Berikut kutipan yang menunjukkan terpenuhinya kebutuhan penghargaan diri sendiri tokoh Nadhira.

"Selama seminggu kemarin, Nadi harus menjalani karantina di Bogor setelah terpilih jadi finalis CSO terbaik. Nadi tidak menyangka padahal tahun kemarin Nadi cuman bisa sampai ke perwakilan Kanwil," (Alnira, 2018:166).

Dari kutipan tersebut, terlihat bahwa Nadhira merasa bangga dan memiliki rasa prestasi yang tinggi karena berhasil menjadi finalis CSO terbaik. Sebelumnya, dia merasa puas hanya dengan mencapai tahap perwakilan Kanwil, namun sekarang dia berhasil melampaui harapannya sendiri dengan menjadi finalis terbaik. Hal ini menunjukkan bahwa Nadhira merasa kompeten dan memiliki prestasi yang membanggakan, sehingga kebutuhan akan penghargaan diri sendiri telah terpenuhi.

b. Salah satu bagian dari penghargaan dari orang lain merupakan kekaguman, apresiasi. Dapat dilihat dari tokoh Sakha, Meisya dan teman-teman Nadi dari kantor cabang yang sangat bergembira saat Nadi terpilih menjadi CSO Terbaik. Berikut kutipan yang menunjukkan terpenuhinya kebutuhan penghargaan dari orang lain kepada tokoh Nadhira.

"Kategori Customer Service Officer Terbaik jatuh kepada. "Sakha dan Meisya sama-sama tegang menantikan kelanjutannya."Nadhira Azmi dari Kantor Cabang Pembantu Duta." "Alhamdulillah." Sakha langsung mengusapkan kedua tangannya ke wajah, sementara Meisya sudah berdiri dan melompat-lompat. Sakha juga bisa mendengar teriakan lain teman-teman Nadi dari kantor cabangnya yang ikut hadir sebagai supporter, mereka semua duduk di bagian belakang. "Nadi menang woy! Nadi menang!!!" teriak Meisya," (Alnira, 2018:202).

Dari kutipan tersebut, terlihat bahwa Sakha, Meisya, dan teman-teman Nadhira dari kantor cabang sangat bergembira dan memberikan apresiasi yang besar saat Nadhira terpilih menjadi Customer Service Officer (CSO) Terbaik. Reaksi mereka yang penuh kegembiraan, seperti Sakha yang langsung mengusapkan kedua tangannya ke wajah dan Meisya yang melompat-lompat serta berteriak, menunjukkan kekaguman dan apresiasi yang mereka miliki terhadap prestasi yang telah diraih oleh Nadhira. Dengan demikian, kutipan tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan Nadhira akan penghargaan dari orang lain telah terpenuhi, karena dia mendapat apresiasi yang besar dari Sakha, Meisya, dan teman-teman kantornya yang hadir sebagai pendukungnya.

"Ayah bangga sama kamu, Nadi. Sudah besar sekarang, sudah mandiri." Ayah Nadi mengusap lembut rambut anaknya. Nadi sendiri langsung memeluk ayahnya dari samping. Nadi tidak pernah malu untuk menunjukkan rasa sayang pada ayahnya," (Alnira, 2018:184).

Dalam kutipan tersebut, terlihat bahwa kebutuhan Nadi akan rasa harga diri telah terpenuhi. Ayah Nadi menyatakan kebanggaannya terhadap Nadi yang sudah tumbuh besar dan mandiri, yang merupakan bentuk penghargaan dari orang lain terhadap prestasi dan kemandirian Nadi. Nadi juga menunjukkan rasa sayangnya pada ayahnya tanpa rasa malu, menunjukkan bahwa dia merasa dihargai dan berharga dalam hubungan mereka. Dengan

demikian, melalui interaksi ini, kebutuhan Nadi untuk merasa dihargai dan memiliki harga diri yang positif telah terpenuhi.

“Ya, Bu Asih cerita kalau Mbak Nadi itu pacarnya Mas Sakha, kerjanya di bank dan cantik katanya. Terus Ibu Asih tunjukkan foto Mbak Nadi yang menang penghargaan itu lho, yang pakai mahkota besar kayak burung merak.” Nadi membelalakkan mata, ini bener kan yang diceritakan Rahayu adalah ibunya Sakha? Bukan ibunya Nadi yang memang suka pamer-pamer seperti itu? Rahayu mengangguk. “Iya, sampai guru-guru lain ikutan lihat. Terus Ibu Asih bilang kalau itu calon menantunya.” Nadi mengulum senyumnya, tidak menyangka Ibu Sakha melakukan hal itu. Nadi jadi ingat omongan Meisya waktu itu. Ibu-ibu kan suka pamer-pamer calon mantunya. Tapi bukan itu poin yang Nadi ambil, tapi sedingin-dinginnya sikap mertuanya pada Nadi, ada rasa bangga yang menyelimuti hati Ibu Sakha dalam pencapaian yang Nadi raih,” (Alnira, 2018:274).

Dalam kutipan ini, Nadi mengalami momen di mana kebutuhannya akan dihargai dan diakui terpenuhi melalui respons positif dari Ibu Sakha terhadap pencapaian Nadi. Meskipun awalnya Nadi terkejut bahwa Ibu Sakha yang memamerkan foto dan menganggapnya sebagai calon menantu, Nadi merasa bangga dan dihargai atas prestasinya. Sikap bangga dan penghargaan dari Ibu Sakha terhadap Nadi mencerminkan bahwa kebutuhan Nadi akan pengakuan dan penghargaan dari orang lain terpenuhi dalam situasi ini. Meskipun ada kesan awal bahwa Ibu Sakha suka memamerkan calon menantunya, Nadi lebih mementingkan sikap hangat dan penghargaan yang diberikan oleh mertuanya terhadap pencapaian Nadi. Dengan demikian, dalam konteks cerita ini, Nadi merasa bahwa kebutuhannya akan penghargaan dan pengakuan dari pihak lain terpenuhi melalui respons positif dari Ibu Sakha terhadap pencapaian Nadi.

5. Kebutuhan Aktualisasi Diri

Aktualisasi diri adalah keinginan untuk memperoleh kepuasan dengan dirinya sendiri, untuk menyadari semua potensi dirinya, untuk menjadi apa saja yang dapat dia lakukan, dan untuk menjadi kreatif dan bebas mencapai puncak prestasi potensinya. Empat kebutuhan dasar, adalah kebutuhan karena kekurangan, sedangkan kebutuhan aktualisasi diri adalah kebutuhan karena ingin berkembang ingin berubah, ingin mengalami transformasi menjadi lebih bermakna (Alwisol, 2016:219).

1. Aktualisasi diri dapat dipandang sebagai kebutuhan tertinggi dari suatu hierarki kebutuhan, namun juga dapat dipandang sebagai tujuan final, tujuan ideal dari kehidupan manusia. Menurut Maslow (Alwisol, 2016:221) tujuan mencapai aktualisasi diri itu bersifat alami, yang dibawa sejak lahir. Secara genetik manusia mempunyai potensi dasar yang positif. Di samping itu manusia juga mempunyai potensi dasar jalur perkembangan yang sehat untuk mencapai aktualisasi diri. Jadi orang yang sehat adalah orang yang mengembangkan potensi positifnya mengikuti jalur perkembangan yang sehat, lebih mengikuti hakekat

alami di dalam dirinya, alih-alih mengikuti pengaruh lingkungan di luar dirinya.

2. Maslow memperjelas bahwa pribadi yang mengaktualisasikan diri masih jauh dari sempurna, seperti lazimnya manusia. Mereka juga melakukan kebiasaan-kebiasaan bodoh, boros, atau berbuat tanpa dipikirkan dalam-dalam (B. R Hergenhahn dan Matthew H. Olson, 2013:855). Dapat pula disimpulkan meskipun mereka telah mencapai tingkat tertinggi namun hal ini menunjukkan bahwa proses aktualisasi diri tidak membuat seseorang menjadi sempurna, tetapi merupakan perjalanan yang terus menerus untuk pertumbuhan dan pengembangan pribadi. Dalam perjalanan ini, seseorang terus belajar dan berkembang, termasuk melalui kesalahan dan pengalaman yang mungkin tidak selalu mencerminkan kebijaksanaan yang sempurna.
3. Maslow menambahkan Nugraha (Hall, 2008:83) atas perkembangan teorinya lebih lanjut, Maslow juga mengatakan bahwa remaja dan dewasa awal dapat mengaktualisasikan dirinya, hal ini dapat termasuk kedalam kategori pra-aktualisasi diri. Pandangan dalam perkembangan teori ini nampak membuat Maslow mengkontradiksi teorinya sendiri. Demikian juga sebelumnya; remaja dan dewasa awal dimasukkan pada kategori pra-aktualisasi diri. Goble (1987:51) menyebutkan bahwa Proses aktualisasi adalah perkembangan atau penemuan jati diri dan mekarnya potensi yang ada atau yang terpendam.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap hierarki kebutuhan dalam Novel *Dunia Nadhira* karya Alnira. Peneliti menyimpulkan bahwa tokoh Nadhira sudah bisa memenuhi hierarki kebutuhan dirinya melalui sikap dan perilakunya, dengan menunjukkan terpenuhinya Hierarki kebutuhan meliputi kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan rasa cinta dan memiliki, kebutuhan rasa harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri. Lima hierarki kebutuhan ini lah yang membuat tokoh Nadhira berhasil untuk mencapai pribadi yang teraktualisasi diri. Hal itu juga dapat diperkuat oleh temuan data dalam novel berupa 15 karakteristik diantaranya, mengamati realitas secara efisien, penerimaan atas diri sendiri, orang lain, dan kodrat, spontanitas, kesederhanaan, dan wajar, terpusat pada masalah, pemisahan diri dan kebutuhan privasi, kemandirian dari kebudayaan dan lingkungan, kesegaran dan apresiasi, pengalaman puncak atau pengalaman mistik, minat sosial, hubungan antarpribadi, berkarakter demokratis, perbedaan antara cara dan tujuan, rasa humor yang filosofis, kreativitas dan penolakan enkulturasi. Maka hierarki kebutuhan sebagai objek penelitian sudah terpenuhi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka saran yang dapat dikemukakan sebagai berikut: Bagi para peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan acuan dalam melakukan penelitian. Penelitian ini juga masih dapat dikembangkan lagi, baik dari segi analisis tokoh seperti tokoh tambahan, maupun dari segi pendekatan analisis yang digunakan. Hal ini bertujuan agar penelitian selanjutnya dapat

menambah wawasan ilmu pengetahuan yang lebih dalam lagi, baik bagi peneliti maupun bagi pembaca.

Bagi para pendidik, penelitian ini dapat menjadi sumber daya yang berharga bagi para pendidik, terutama dalam merancang program pembelajaran sastra, terutama yang berkaitan dengan novel. Dengan memahami bagaimana hierarki kebutuhan tercermin dalam novel, pendidik dapat memilih bahan bacaan yang relevan dan bermakna bagi siswa. Ini tidak hanya akan meningkatkan pemahaman siswa tentang tema-tema yang dibahas dalam novel, tetapi juga dapat membantu mereka menghubungkan pembelajaran dengan pengalaman hidup mereka sendiri.

Bagi para penikmat karya sastra, penelitian ini dapat menjadi sumber referensi yang menarik untuk memperkaya pemahaman mereka tentang karya sastra, khususnya novel. Dengan memahami bagaimana hierarki kebutuhan tercermin dalam novel dan bagaimana karakter-karakter dalam novel mengalami proses pemenuhan hierarki kebutuhan, para penikmat sastra dapat mengembangkan sudut pandang yang lebih dalam dalam menafsirkan dan mengapresiasi karya sastra yang mereka nikmati. Penelitian ini juga dapat membantu mereka menemukan hubungan antara tema-tema dalam novel dengan pengalaman hidup mereka sendiri, sehingga memperkaya pengalaman membaca mereka secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achirudin Saleh, Adnan. 2018. *Pengantar Psikologi*. Makassar: Penerbit Aksara Timur.
- Alwisol. 2016. *Psikologi Kepribadian (Edisi Revisi)*. Malang: UMM Press.
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra, Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: CAPS (Center For Academic Publishing Service).
- Feist, J., Feist, G. J., & Roberts, T.-A. 2017. *Teori kepribadian edisi 8*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- Goble, Frank G. 1987. *Mazhab ketiga : Psikologi Humanistik Abraham Maslow*. Yogyakarta : Penerbit Kanisius.
- Hasan, Iqbal. 2009, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hidayat, Fareza R. 2023. *Hierarki Kebutuhan Tokoh Utama dalam Novel Ancika Dia yang Bersamaku Tahun 1995 karya Pidi Kajian Psikologi Sastra*. Universitas Sumatera Utara: FIB.
- Koswara, E. 1991. *Teori-teori kepribadian*. Bandung
- Minderop, Albertine. 2016. *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Olson, Matthew H. dan B.R. Hergenhahn. 2013. *Pengantar teori-teori kepribadian edisi kedelapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rostanawa, Gaby. 2019. *Hirarki Kebutuhan Tokoh Utama dalam Novel Pulang dan Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow)*. Elite Journal: International Journal of Education, Language, and Literature, 1(2)58–6.
- Schultz, Duane P, Schultz, S. E. (2014) *Teori Kepribadian*. 10th edn. Edited by A.K. Putra. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Setiawan, Hendro. 2014. *Manusia Utuh: Sebuah Kajian atas Pemikiran Abraham Maslow*. Yogyakarta: Kanisius.
- Susanto, Dwi. 2016. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Siswantoro. 2005. *Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologis*. Surakarta. UMS.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik)*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Sofyana, Diana. 2015. *Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Rembulan Tenggelam di Wajahmu Karya Tere Liye Berdasrkan Teori Abraham Maslow dan Kaitannya dengan Materi Pembelajaran Sastra di SMA*. Skripsi. FKIP Unram: Program Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah.